



Disability and Family Social Relations in the Film *An Irish Goodbye*: Semiotic Analysis of Roland Barthes

Disabilitas dan Relasi Sosial Keluarga dalam Film *An Irish Goodbye*: Analisis Semiotika Roland Barthes

OPEN ACCESS

ISSN 2541-2841 (online)

ISSN 2302-6790 (print)

Edited by:

Ainur Rochmaniah

*Correspondence:

Reza Ulil Albab
rezaelulil@gmail.com

Citation:

Reza Ulil Albab dan Rhesa Zuhriya
Briyan Pratiwi (2024). *Disabilitas dan Relasi Sosial Keluarga dalam Film *An Irish Goodbye*: Analisis Semiotika Roland Barthes*.
Kanal. 12(2)

Doi: 10.21070/kanal.v12i2.1768

Reza Ulil Albab^{1*}, Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi²

^{1,2}Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Abstract

An Irish Goodbye is a film that raises the theme of family social relations. This film, which won an Oscar in 2023, tells the story of Turlough's reunion with Lorcan, his younger brother who has Down syndrome, at the time of their mother's death. In this case, communication dynamics occur between Turlough and Lorcan in their family relationship. This research aims to understand the depiction of disability and the dynamics of social relations in the family formed between Turlough and Lorcan using Roland Barthes' semiotic analysis which involves three stages: denotation, connotation, and myth, to reveal the meaning of the signs contained in the scene. A descriptive qualitative approach was chosen by collecting data through scene observations, screen capture documentation, and literature studies from various references. As a result of the research, 13 scenes were found that illustrate three findings. First, the stereotype of disability experienced by Lorcan is depicted by Turlough who sees his younger brother as an individual who is weak and has no logic so he ignores him. Second, the family relationships and emotional closeness that form between Turlough and Lorcan have a distance that creates conflict and dynamics in their relationship. Third, the bonding between the brothers is depicted through Lorcan's efforts to strengthen his emotional bond with Turlough, which ultimately becomes stronger when Turlough understands and trusts Lorcan. Turlough ignores Lorcan because of his condition and creates emotional distance in their relationship, Lorcan's efforts succeed, re-strengthening their bond and creating a positive relationship dynamic.

Keywords: *Family relations, An Irish Goodbye, Down syndrome, Semiotics*

Abstrak

An Irish Goodbye merupakan film yang mengangkat tema relasi sosial keluarga. Film yang meraih piala Oscar 2023 ini menceritakan pertemuan kembali Turlough dengan Lorcan, adiknya yang memiliki down syndrome, pada saat kematian ibu mereka. Dalam hal ini terjadi dinamika komunikasi antara Turlough dan Lorcan dalam menjalani hubungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran disabilitas dan dinamika relasi sosial dalam keluarga yang terbentuk antara Turlough dan Lorcan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang melibatkan tiga tahap: denotasi, konotasi, dan mitos, untuk mengungkap makna dari tanda yang terdapat dalam adegan. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dengan pengumpulan data melalui observasi adegan, dokumentasi tangkapan layar, dan studi pustaka dari berbagai referensi. Hasil penelitian, ditemukan 13 scene yang menggambarkan tiga temuan. Pertama, stereotipe terhadap disabilitas yang dialami oleh Lorcan digambarkan dengan Turlough yang

melihat adiknya sebagai individu yang lemah dan tidak mempunyai logika sehingga ia mengabaikannya. Kedua, relasi keluarga dan kedekatan emosional yang terbentuk antara Turlough dan Lorcan memiliki jarak yang menciptakan konflik serta dinamika dalam relasi mereka. Ketiga, bonding antara saudara yang digambarkan melalui usaha Lorcan untuk memperkuat ikatan emosionalnya dengan Turlough, yang akhirnya menjadi lebih kuat ketika Turlough memahami dan mempercayai Lorcan. Turlough mengabaikan Lorcan karena kondisinya dan menciptakan jarak emosional dalam relasi mereka, keberhasilan upaya Lorcan, memperkuat kembali ikatan mereka dan menciptakan dinamika dalam relasi yang positif.

Kata Kunci: Relasi keluarga, An Irish Goodbye, Down syndrome, Semiotika

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menjadi wadah pertama dan utama bagi setiap orang untuk kemudian tumbuh dan berkembang menjadi kelompok yang lebih besar, saling berhubungan, berkomunikasi, dan berinteraksi untuk membentuk peradaban (Karies & Maulana, 2021). Secara makna, hubungan yang tercipta dalam keluarga bukan hanya didasarkan pada tempat tinggal atau garis keturunan yang sama. Hubungan yang unik tersebut menjadikan anggota dalam keluarga menghilangkan batas “aku” dan “dia” menjadi “kami”, yang kemudian menjadi identitas bagi anggotanya. Anggota keluarga saling melengkapi, menyempurnakan, dan mengisi satu sama lain (Enjang & Dulwahab, 2018).

Keluarga memiliki aspek relasi sosial yang menjadi bagian penting dari kehidupan manusia karena keluarga berfungsi sebagai wadah untuk tumbuh dan berkembang. Relasi sosial menjadi bagian penting dari kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu terikat pada lingkungan sosialnya (Ainnayyah et al., 2019). Pada umumnya, relasi dalam keluarga dapat dikategorikan menjadi tiga, yakni relasi suami istri, relasi orang tua-anak, dan relasi saudara kandung (Lestari, 2016). Relasi dengan saudara kandung merupakan relasi paling lama dalam kehidupan setiap individu, bahkan relasi ini lebih lama dibandingkan dengan hubungan dengan orang tua, anak, maupun pasangan (Hindle & Sherwin-White, 2019). Adanya relasi ini membantu pertumbuhan sosial dan kognitif individu dalam hal pengambilan perspektif, pemahaman emosi, dan penyelesaian masalah (Hollifield & Conger, 2015). Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan manusia, relasi ini juga mengalami perkembangannya sendiri yang bisa disebut dinamika relasi sosial.

An Irish Goodbye, film pendek karya Tom Berkeley dan Ross White mengangkat sebuah tema yang menggambarkan dinamika relasi sosial dalam sebuah keluarga. Film pendek berdurasi 23 menit ini memenangkan kategori *Best Live Action Short Movie* dalam ajang *Academy Awards* ke 95 yang memperebutkan piala Oscar tahun 2023. Film yang rilis pada Maret 2022 ini menceritakan tentang kisah dua saudara yang bertemu kembali setelah kematian ibu mereka dan kedua saudara ini memiliki keinginan yang berkebalikan. Diproduksi oleh First Flights, Floodlight Pictures, serta Goldfinch, *An Irish Goodbye* hanya menampilkan empat tokoh dalam keseluruhan ceritanya. Empat tokoh tersebut adalah Turlough yang diperankan oleh Seamus O'Hara, Lorcan yang diperankan oleh James Martin, Father O'Shea yang diperankan oleh Paddy Jenkins, serta Grainne yang diperankan oleh Michelle Fairley.

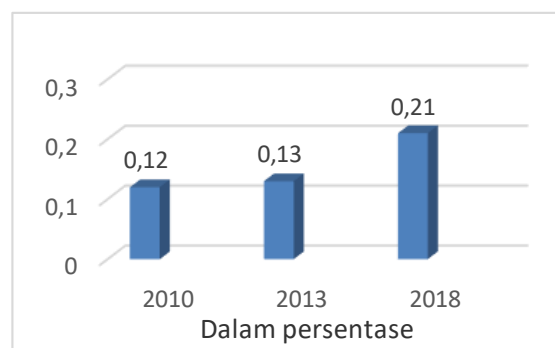
Gambaran dinamika relasi sosial dalam keluarga pada film ini berpusat pada konflik antara Turlough sebagai kakak dan Lorcan sebagai adiknya. Di Irlandia Utara, Lorcan tinggal bersama ibunya yang bernama Grainne. Sedangkan Turlough tinggal di Inggris. Setelah kematian Grainne, Turlough pulang ke Irlandia Utara untuk proses mengkremsi ibunya dan menemui Lorcan. Relasi antara Turlough dan Lorcan digambarkan tidak harmonis dalam film ini. Turlough ingin menitipkan Lorcan ke bibinya dan menjual lahan peternakan seluas 150 hektar yang diwariskan ibunya,

sedangkan Lorcan ingin Turlough kembali ke Inggris dan ia tetap tinggal untuk menjaga peternakan.

Dalam film ini, Lorcan diceritakan memiliki *down syndrome*. Menariknya, aktor yang memerankannya, James Martin, juga memiliki *down syndrome*. *Down syndrome* adalah kelainan genetik yang paling umum dan paling mudah diidentifikasi. Istilah lain untuk *down syndrome* adalah kelainan *genetic trisomy* di mana ada tambahan kromosom pada kromosom 21 (Irwanto, 2019). Sebagian besar orang memiliki 46 kromosom, tetapi beberapa orang memiliki 47 kromosom karena abnormalitas pada kromosom 21 yang tidak dapat dipisahkan selama meiosis (Metavia & Widyana, 2022).

An Irish Goodbye memiliki latar tempat di Irlandia, yang mana negara ini merupakan salah satu dari tiga negara teratas di dunia untuk penyandang *down syndrome* dengan tingkat insiden menurut standar usia pada tahun 2019 (Chen et al., 2022). Pada tahun 2015, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa setiap tahun, sekitar 3000-5000 anak dilahirkan dengan *down syndrome*. Kejadian ini mencapai angka sekitar 1,0-1,2 per 1000 kelahiran hidup. Menurut laporan *Indonesia Center for Biodiversity and Biotechnology*, jumlah individu yang mengalami *down syndrome* di Indonesia melebihi 300.000 orang (Aranti & Pristianto, 2023). Antara tahun 2010 dan 2018, terdapat peningkatan terus menerus dalam jumlah anak yang lahir dengan kelainan *down syndrome* di Indonesia (Metavia & Widyana, 2022).

Gambar 1. Grafik peningkatan jumlah anak penyandang *down syndrome* usia 24-59 bulan di Indonesia.



Sumber: Infodatin Kemenkes RI (2019)

Dilansir dari komnasperempuan.go.id, tiga insiden kekerasan terhadap perempuan dengan *down syndrome* yang terdaftar dalam CATAHU 2023 dilaporkan selama periode Januari hingga Maret 2023 (Ratnawati, 2023). Meskipun demikian, angka-angka ini hanya menunjukkan bagian dari masalah yang lebih luas. Karena berbagai faktor seperti keadaan sosial, budaya, dan ekonomi, banyak kasus kekerasan terhadap penyandang *down syndrome* tidak dilaporkan.

Pada Januari 2023, seorang anak yang memiliki *down syndrome* diperlakukan berbeda dengan siswa lainnya oleh sebuah taman kanak-kanak di kota Bangor,

Irlandia Utara, karena kelainannya. Buntut dari kasus ini adalah pelaporan kepada Pengadilan Kebutuhan Pendidikan Khusus dan Disabilitas oleh orang tua korban diskriminasi tersebut dan didukung oleh Komisi Kesetaraan Irlandia Utara (Bain, 2023).

Anak dengan *down syndrome* termasuk anak dengan kebutuhan khusus. Orang yang tidak memiliki kelainan ini pasti akan menganggap penyandang *down syndrome* sebagai individu yang berbeda. Banyak orang melihat perbedaan itu sebagai hal yang negatif, meskipun itu akan bagus jika perspektif itu positif. Penting untuk diingat bahwa penyandang *down syndrome* juga memiliki potensi yang setara dengan orang lain, tanpa mempertimbangkan keterbatasan mereka. Mereka juga memiliki hak untuk menjalani kehidupan yang setara dengan orang lain. Fakta yang sangat nyata adalah bahwa diskriminasi masih berlangsung terhadap banyak individu yang memiliki *down syndrome*. Banyak kasus diskriminasi terjadi terhadap penyandang *down syndrome*, yang sering kali menjadi korban stereotipe dan prasangka negatif.

Dalam film *An Irish Goodbye*, stereotipe inilah yang membuat Turlough mengabaikan Lorcan dan menganggapnya lemah serta bodoh pada saat proses ia mewujudkan keinginannya. Pandangan bahwa Lorcan merupakan sosok lemah yang tidak bisa mengurus dirinya sendiri apalagi dengan peternakan yang diwariskan ibunya. Namun, *An Irish Goodbye* tidak hanya membingkai relasi dua saudara ini sebagai relasi yang statis. Kepolosan Lorcan dan kecerdikannya membuat ia mampu untuk merubah relasi dengan kakaknya sehingga mereka bersatu kembali sebagai saudara yang saling memiliki satu sama lain. Dalam proses komunikasi yang dilakukan Lorcan dan penerimaan Turlough menggambarkan sifat dinamis yang melekat pada relasi sosial dalam keluarga.

Sebagai pembanding, terdapat sebuah film yang memiliki cerita yang mirip dengan *An Irish Goodbye*. *Rain Man*, merupakan film keluaran tahun 1988 yang juga mendapatkan piala Oscar tahun 1988 untuk kategori *best actor* dan *best picture*. Film ini bercerita tentang relasi saudara kandung yang mengalami disabilitas. Konflik dimulai ketika warisan kekayaan orang tua diserahkan kepada saudara yang memiliki *autism*. *Ending* dari *Rain Man* juga menggambarkan sebuah sifat dinamis dari relasi sosial dalam keluarga. Kedua film ini memiliki kemiripan pada konstruksi cerita yang dibangun. Seperti alur cerita yang mirip dan pemilihan konflik antar saudara yang memiliki disabilitas. Namun, terdapat beberapa hal yang membedakan kedua film ini. Seperti *Rain Man* yang telah berusia 35 tahun, termasuk dalam kategori film panjang, dan memilih *Austism Spectrum Disorder* (ASD) sebagai salah satu masalah dalam film tetapi tidak dapat ditampilkan sebagai pesan moral, bahkan merusak citra penyandang autisme dan memperburuk stereotipnya (Grey, 2020).

Perbedaan yang paling menarik dari *Rain Man* dengan *An Irish Goodbye* terdapat pada pemain yang memerankan karakter disabilitas dalam *An Irish Goodbye* merupakan individu yang memiliki disabilitas pada dunia nyata. Tidak hanya *An Irish Goodbye*, kecenderungan yang sama dilakukan dalam film Tegar karya Anggi Frisca yang dirilis pada 2022. Karakter

utama yang bernama Tegar juga merupakan sosok penyandang disabilitas dalam dunia nyata. Namun film ini berbicara mengenai perjuangan untuk menempuh pendidikan bagi penyandang disabilitas, bukan mengenai relasi sosial dalam keluarga.

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi adalah penelitian dengan subjek film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (Billah & Sukmono, 2022; Karies & Maulana, 2021; Sofyan & Kurniadi, 2020) yang berfokus pada nilai, komunikasi, serta wacana relasi kuasa dalam keluarga. Selain itu juga terdapat penelitian dengan subjek film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia (Ade & Adi, 2023; Damayanti, 2023) yang meneliti representasi komunikasi ayah disabilitas serta aspek *fatherhood* dalam film tersebut.

Berdasarkan pemetaan dari riset-riset terdahulu di atas, orisinalitas dan kebaruan dalam penelitian ini terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah film *An Irish Goodbye*, yang belum pernah menjadi subjek penelitian dalam riset terdahulu. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah analisis tentang bagaimana penggambaran disabilitas serta keterkaitannya terhadap dinamika relasi sosial dalam keluarga.

Adapun penelitian ini berfokus pada pada setiap adegan, dialog, maupun *setting* latar yang menampilkan hubungan antara saudara dalam film *An Irish Goodbye*. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti bermaksud untuk memahami dan menganalisis makna denotatif, konotatif, dan pengembangan mitos dalam setiap tanda yang muncul dalam film ini.

Budiman menjelaskan bahwa dalam pandangan Barthes, konotasi memiliki makna yang sama dengan operasi, ideologi, yang dikenal sebagai "mitos," yang berperan dalam mengungkapkan dan melegitimasi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Sobur, 2009). Mitos, melibatkan tiga dimensi pola, yaitu penanda, petanda, dan tanda, tetapi sebenarnya dibangun dari suatu rangkaian pemaknaan yang telah ada sebelumnya, atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tingkat kedua (Setiawati, 2020). Konstruksi mitos milik Barthes erat kaitannya dengan stereotipe terhadap penyandang disabilitas dan hubungan kakak-adik yang memiliki relevansi dengan objek penelitian ini. Oleh karena itu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran disabilitas dan dinamika relasi sosial dalam keluarga yang terbentuk antara Turlough dan Lorcan dalam film *An Irish Goodbye* menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk memberikan pemaparan yang mendalam dan terperinci mengenai fenomena yang sedang diteliti. Fokus dari jenis penelitian ini adalah menjelaskan data dengan cara yang terstruktur, sistematis, terperinci, dan mendalam untuk menjawab masalah yang diteliti (Gunawan & Junaidi, 2020).

Penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data dengan maksud untuk mendukung dan melengkapi proses penelitian agar mencapai hasil yang optimal. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi yang melibatkan pengamatan adegan yang berkaitan dengan interaksi karakter utama dalam film *An Irish Goodbye*, yang akan menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan dokumentasi melalui tangkapan layar pada sejumlah adegan di film. Adegan tersebut dipilih karena menggambarkan disabilitas serta interaksi antara Lorcan dan Turlough yang membentuk sebuah relasi sosial. Selain itu, metode pengumpulan data mencakup studi pustaka, di mana peneliti mencari informasi dari berbagai sumber referensi dengan membaca literatur yang berkaitan dengan tanda-tanda relasi sosial antara saudara yang diperoleh dari buku, jurnal, dan skripsi dari peneliti lain.

Proses analisis melibatkan pengumpulan data dari film *An Irish Goodbye*, yakni mencakup adegan, dialog dalam setiap adegan (*scene*), serta tanda verbal dan non-verbal. Selanjutnya, *scene* yang menjadi fokus penelitian dipilih dengan mengambil tangkapan layar dan merumuskan inti dari setiap adegan. Data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, dengan memfokuskan pada beberapa adegan yang menjadi subjek pembahasan dalam penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes melalui tiga tahap analisis yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi merupakan makna sebenarnya dan tidak merubah arti atau menggambarkan suatu objek dengan sebenarnya. Konotasi adalah makna kiasan yang mirip dengan makna sebenarnya meskipun tidak secara harfiah menggunakan makna tersebut. Sedangkan mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu (Rosita, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

An Irish Goodbye merupakan film kedua yang disutradarai oleh Tom Berkeley dan Ross White. film pertama garapan kedua sutradara ini berjudul *Roy* yang rilis pada tahun 2021 dan masuk ke dalam 24 festival film internasional dengan mendapatkan 7 penghargaan serta 21 nominasi dalam ajang penghargaan tersebut (imdb, 2023). Film ketiga yang diproduksi pada tahun 2023 dengan judul *The Golden West* juga sudah menjajakkan namanya ke dalam 6 festival film internasional yang bergengsi (Pictures, 2023). Sedangkan *An Irish Goodbye* hingga saat ini masih mendominasi dengan keikutsertaan dalam 27 festival film internasional dan berhasil membawa pulang 20 penghargaan serta 13 nominasi (imdb, 2022).

Salah satu penghargaan yang diraih oleh *An Irish Goodbye* selain dari *Academy Awards* adalah pemenang kategori *Best British Short Film* dalam *British Academy Film Awards*. Kepiawaian dari Tom Berkeley dan Ross White dalam merangkai cerita dan memvisualkannya membuat mereka mendapatkan banyak apresiasi dari setiap karya yang mereka buat.

Dalam wawancaranya dengan *deadline* (2023), Tom dan Ross menyampaikan bahwa ide dasar dari film ini adalah mereka sendiri. Kedua sutradara muda ini sudah lama tinggal di London dan memutuskan untuk kembali ke kampung halaman.

Tom kembali ke Gloucester, sedangkan Ross kembali ke Belfast. Meninggalkan rumah, kembali ke rumah, dan kembali kepada keluarga yang menjadi bagian dari diri mereka menjadikan mereka dekat dengan tema ini.

Sisi *down syndrome* dalam *An Irish Goodbye* teretuskan ketika Tom melihat pertandingan bola dan di depannya terdapat kakak beradik yang juga sedang menonton pertandingan tersebut. Namun, hubungan antara kakak beradik ini cukup unik karena sang adik memiliki *down syndrome*. Tom melihat bahwa hubungan persaudaraan mereka penuh dengan perdebatan yang berapi-api namun selalu terhubung kembali dengan baik. Setelah berdiskusi dan mengembangkan tema mengenai kembali ke rumah dan keluarga yang mereka kombinasikan dengan hubungan kakak beradik yang unik, muncullah *An Irish Goodbye* dengan keseluruhan alur serta pengembangan katakturnya.

Alur cerita film ini mengisahkan tentang relasi antara dua saudara, Turlough dan Lorcan, yang bertemu kembali saat ibu mereka meninggal. Turlough ingin menitipkan Lorcan kepada bibi Margareth karena kondisinya yang memiliki *down syndrome*, dan juga ingin menjual peternakan warisan ibu mereka. Lorcan ingin Turlough pergi kembali ke Inggris, sementara ia merawat peternakan. Kemudian, mereka menemukan daftar keinginan ibu mereka, yang berjumlah 100, dan nampak kedekatan yang terbangun disaat mereka mewujudkan keinginan yang terdapat dalam daftar tersebut. Namun, pada keinginan ke-99, terjadi perselisihan yang mengakibatkan pecahnya guci yang berisi abu jenazah ibu mereka.

Lorcan dijemput oleh pastor O'shea untuk pergi ke bibi Margareth, pada saat itu Turlough baru mengetahui bahwa pastor tersebut tidak memberikan daftar keinginan tersebut kepada Lorcan. Turlough kemudian mulai menerima adiknya dan mereka memutuskan untuk menyelesaikan daftar ke-100 bersama. Setelah menyelesaikan daftar tersebut, Lorcan kemudian menambahkan satu keinginan lagi ke daftar keinginan ibu mereka, yang menjadi ke-101, yang berisi keinginan agar mereka menjadi sahabat terbaik lagi dan Turlough kembali ke Irlandia. Mereka menyanyi bersama di bawah langit malam yang terselimuti hangatnya api unggun.

Konflik dalam film ini terletak pada sepasang saudara lelaki yang harus belajar rukun setelah ibu mereka meninggal dunia. Lorcan, sebagai adik yang memiliki *down syndrome*, merasa paling sedih atas kematian ibunya dan takut saudaranya akan meninggalkannya. Sementara Turlough bingung apakah dia harus mengirim Lorcan untuk tinggal bersama bibinya di London atau belajar merawat saudaranya.


Dalam keseluruhan *scene* pada film ini, terdapat 13 *scene* yang menampilkan gambaran disabilitas serta interaksi sosial antar saudara. *Scene* tersebut yakni scene 2, 5, 6, 9, 11, 12, 21, 22, 23, 25, 27, 28, dan 29.


Tabel 1. <i>Scene 2</i> , menit 01:33 – 01:57	
	
<p>Denotasi</p> <p>Di dalam mobil, Lorcan duduk di kursi tengah sembari memegang erat kemudian membuka guci yang berisi abu jenazah ibunya. Turlough melirik Lorcan lewat spion dalam dan membalikkan spion tersebut.</p>	<p>Konotasi</p> <p>Lorcan ingin terus memeluk ibunya yang sudah pergi meninggalkannya. Turlough menganggap Lorcan aneh dengan perilaku Lorcan yang membawa pulang abu jenazah ibunya dan memeluknya dengan erat.</p>
<p>Mitos</p> <p>Abu jenazah yang di kremasi tidak boleh dibawa pulang dan harus dimakamkan atau disimpan di rumah penyimpanan. Penyandang <i>down syndrome</i> seringkali mengedepankan serta mengekspresikan apa yang sedang ia rasakan secara langsung tanpa mempedulikan aturan yang berlaku.</p>	

Tabel 2. <i>Scene 5</i> , menit 04:06 – 06:05	
	
<p>Denotasi</p> <p>Pastor O'shea menemukan daftar keinginan ibu Turlough dan Lorcan. Lorcan ingin membacanya, tapi Turlough tidak.</p>	<p>Konotasi</p> <p>Karena kedekatannya, Lorcan ingin merealisasikan keinginan ibunya. Sementara Turlough yang tidak dekat dengan ibunya, membacanya pun tidak ingin, bahkan itu membuang-buang waktu.</p>
<p>Mitos</p> <p>Anak bungsu merupakan sosok yang lebih dekat dengan ibunya dan mendapatkan perhatian lebih dari ibunya daripada anak sulung.</p>	

Tabel 3. <i>Scene 6</i> , menit 06:06 – 07:19	
	
<p>Denotasi</p> <p>Turlough berkata bahwa ia akan menitipkan Lorcan kepada bibi Margareth. Lorcan menolak dan ingin dirawat</p>	<p>Konotasi</p> <p>Turlough menganggap Lorcan adalah orang yang lemah dan tidak</p>

<p>peternakan. Turlough berkata bahwa Lorcan lah yang perlu dirawat.</p>	<p>berdaya untuk beraktivitas seperti manusia pada umumnya.</p>
<p>Mitos</p> <p>Penyandang <i>down syndrome</i> tidak memiliki daya dan kemampuan seperti manusia pada umumnya.</p>	

Tabel 4. <i>Scene 9</i> , menit 08:16 – 10:06	
	
<p>Denotasi</p> <p>Lorcan membuat kesepakatan dengan Turlough bahwa ia bersedia tinggal bersama bibi Margareth jika 100 daftar keinginan ibunya sudah terpenuhi.</p>	<p>Konotasi</p> <p>Lorcan ingin tinggal lebih lama bersama Turlough dan menjalani kehidupan di peternakan bersamanya.</p>
<p>Mitos</p> <p>Saudara merupakan sosok yang memiliki relasi lebih lama dibandingkan dengan orangtua. Ketiadaan orangtua membuat seorang kakak menerima peran sebagai sosok penggantinya.</p>	

Tabel 5. <i>Scene 11</i> , menit 10:20 – 10:26	
	
<p>Denotasi</p> <p>Turlough melaksanakan daftar keinginan ibunya yang kedua, yakni membaca novel klasik. Ia membaca di atas kasur dan berada disamping Lorcan.</p>	<p>Konotasi</p> <p>Lorcan ingin Turlough menggantikan sosok ibunya yang telah tiada dan membacakan cerita sebelum tidur untuk dirinya.</p>
<p>Mitos</p> <p>Cerita sebelum tidur merupakan kegiatan yang biasanya orang tua lakukan untuk anaknya sebagai pengantar tidur.</p>	

Tabel 6. <i>Scene 12</i> , menit 10:36 – 10:51	
	
<p>Denotasi</p> <p>Kenginan ibu yang nomor dua, menjadi model untuk kelas menggambar kehidupan. Turlough menjadi objeknya, Lorcan menjadi pelukisnya.</p>	<p>Konotasi</p> <p>Lorcan ingin Turlough menggantikan ibunya menjadi model untuk melukis. Lukisan Lorcan bertemakan sosok yang hidup bersamanya.</p>
<p>Mitos</p> <p>Kakak merupakan <i>role model</i> bagi adiknya. Seorang adik akan mengamati dan banyak mengikuti apa yang kakaknya lakukan</p>	


Tabel 7. <i>Scene 21</i> , menit 12:56 – 13:30	
	
<p>Denotasi</p> <p>Turlough melarang Lorcan untuk melaksanakan keinginan ibunya yang ke 99, yakni <i>skydiving</i> yang berakibat pecahnya guci abu jenazah ibunya.</p>	<p>Konotasi</p> <p><i>Skydiving</i> berarti terjun bebas. Menuju akhir dari daftar keinginannya, Grannie ingin ia pergi dari kehidupan Lorcan dan Turlough agar mereka fokus terhadap kehidupan mereka bersama.</p>
<p>Mitos</p> <p>Setiap kepergian akan menyisakan kesedihan bagi setiap orang, namun perlahan mereka harus melupakannya dan berjalan ke depan untuk menjalani kehidupan yang terus berjalan.</p>	

Tabel 8. <i>Scene 22</i> , menit 13:30 – 14:57	
	
<p>Denotasi</p> <p>Turlough menyebut Lorcan idiot karena memecahkan guci abu jenazah ibu mereka. Lorcan mengambil separuh dari abu itu.</p>	<p>Konotasi</p> <p>Turlough menganggap Lorcan adalah orang yang tidak bisa berpikir selayaknya manusia pada umumnya.</p>


Mitos

Stereotipe terhadap penyandang *down syndrome* terkait pola pemikiran mereka yang terkadang tidak bisa dinalar dan tidak bisa berpikir logis sebab akibat dari perbuatannya.

Tabel 9. <i>Scene 23</i> , menit 14:57 – 15:24	
	
<p>Denotasi</p> <p>Turlough memasang tanda peternakan dijual. Lorcan mengacungkan jari tengah untuk Turlough.</p>	<p>Konotasi</p> <p>Turlough menjual peternakan warisan ibunya karena merasa peternakan tersebut sudah tidak bermanfaat. Lorcan membenci Turlough atas apa yang ia perbuat karena warisan tersebut menyimpan kenangan dengan ibunya.</p>
<p>Mitos</p> <p>Pada umumnya, persoalan warisan orangtua seringkali membuat relasi persaudaraan berpotensi menjadi konflik, terlebih, terdapat faktor perbedaan kedekatan dengan orang tua yang membuat perbedaan pandangan terhadap makna dari peninggalan orang tua.</p>	

Tabel 10. <i>Scene 25</i> , menit 15:34 – 16:15	
	
<p>Denotasi</p> <p>Pastor O'shea datang untuk menjemput Turlough dan Lorcan. Lorcan kembali ke rumah untuk mengambil barang yang tertinggal.</p>	<p>Konotasi</p> <p>Lorcan tidak ingin meninggalkan rumah, ia sangat ingin tinggal disitu dan merawatnya.</p>
<p>Mitos</p> <p>Anak bungsu merupakan sosok yang harus tinggal di rumah dan merawat orangtuanya. Jika sosok orangtua telah tiada, maka rumah akan menjadi tempat yang penuh kenangan dan harus dirawat agar kenangan itu tetap ada.</p>	

Tabel 11. <i>Scene 27</i> , menit 18:11 – 19:06	
	
<p>Denotasi</p> <p>Turlough duduk disamping Lorcan di kamar dan berkata bahwa mereka harus menyelesaikan daftar keinginan ibu mereka.</p>	<p>Konotasi</p> <p>Turlough membuka diri dan hatinya kepada Lorcan. Meskipun ia tahu Lorcan berbohong, ia tidak mempermasalahkannya itu dan membuat itu seolah-olah tidak pernah terjadi.</p>
<p>Mitos</p> <p>Dalam konflik antar saudara, sebagai sosok yang lebih dewasa, kakak terbiasa untuk mengalah dan mendinginkan suasana, namun karena canggung, permintaan maaf lebih ditunjukkan dengan tanda non-verbal.</p>	

Tabel 12. <i>Scene 28</i> , menit 19:06 – 19:27	
	
<p>Denotasi</p> <p>Turlough dan Lorcan mewujudkan daftar ke 100 yakni keinginan ibu mereka untuk pergi ke luar angkasa dengan menyalakan banyak kembang api dan menari bergembira.</p>	<p>Konotasi</p> <p>Bersama dengan kembang api yang meluncur, sosok ibu juga pergi meninggalkan Turlough dan Lorcan untuk melanjutkan kehidupan mereka bersama.</p>
<p>Mitos</p> <p>Setiap seseorang kehilangan sosok yang ia cintai, ia juga mendapatkan sosok penggantinya yang ia tidak sadari.</p>	

Tabel 13. <i>Scene 29</i> , menit 19:27 – 21:55	
	
<p>Denotasi</p> <p>Turlough duduk disamping Lorcan dan menghadap api unggun. Lorcan menyodorkan</p>	<p>Konotasi</p> <p>Lorcan ingin hidup bersama Turlough dan tidak ingin berpisah. Ia ingin merawat warisan ibunya bersama satu-satunya saudaranya. Dengan</p>

<p>keinginan ibunya yang ke 101 dan Turlough menerimanya.</p>	<p>duduk berdampingan, mereka meyambung kembali persaudaraan mereka dengan baik di tengah hangatnya api unggun.</p>
<p>Mitos</p> <p>Dalam komunikasi antar saudara kandung, seringkali rasa canggung lebih dominan dalam proses menyampaikan keinginan, terlebih terkait perasaan, sehingga lebih mengedepankan kode dibanding pengutaraan langsung.</p>	

Dalam hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa relasi sosial antara Turlough dan Lorcan dalam film *An Irish Goodbye* bersifat dinamis. Dari yang awalnya kedua saudara ini memiliki relasi persaudaraan yang tidak baik, hingga berujung pada rasa saling menerima dan membentuk relasi persaudaraan yang baik. Berikut adalah temuan terkait gambaran disabilitas dan relasi yang terjalin antara Turlough dan Lorcan.

Stereotipe terhadap Penyandang Disabilitas

Stereotipe merupakan pandangan atau penilaian terhadap individu maupun kelompok yang hanya berlandaskan pada persepsi yang berkembang di masyarakat. Salah satu stereotipe yang tumbuh subur di tengah masyarakat adalah stereotipe terhadap penyandang disabilitas. Pada Film *An Irish Goodbye*, digambarkan karakter Lorcan menyandang disabilitas intelektual atau lebih dikenal dengan *down syndrome*.

Dalam hasil penelitian di atas, stereotipe terhadap penyandang *down syndrome* ditampilkan pada *scene 2*, *6*, dan *22*. Pada *scene 2*, muncul sebuah stereotipe bahwa penyandang *down syndrome* merupakan individu yang tidak bisa mengedepankan logika. Perasaan yang mereka miliki akan mengalahkan logika dan norma yang berlaku. Perilaku ekspresif yang spontan ini membuat mereka terlihat aneh dengan tidak mempertimbangkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di sekitarnya. Karakter Lorcan diperlihatkan melawan norma yang berlaku pada abu jenazah yang dikremasi. Rasa kehilangan dan ditinggalkan oleh ibunya ia ekspresikan dengan memeluk erat guci abu jenazah ibunya. Perilaku Lorcan tersebut mengalahkan norma yang ada bahwa abu jenazah tidak boleh dibawa pulang ke rumah. Turlough mengetahui hal yang tidak wajar ini dilakukan oleh adiknya dan melihatnya sebagai sebuah keanehan. Karena keanehan tersebut, ia tidak suka berinteraksi dengan adiknya dan mengabaikannya.

Stereotipe yang dimunculkan pada *scene 6* memperlihatkan bahwa penyandang *down syndrome* adalah seorang individu yang lemah, baik secara fisik, maupun dalam membuat keputusan. Kondisi fisik yang berbeda dengan individu pada umumnya membuat seorang penyandang *down syndrome* terlihat lemah dan tidak memiliki kemampuan untuk berargumentasi dalam mempertahankan pendapatnya. Gambaran dari lemahnya Lorcan terlihat dari percakapan antara ia dengan

kakaknya. Turlough tidak memberikan kesempatan kepada Lorcan untuk menyampaikan pendapatnya. Sifat *superior* Turlough memosisikan Lorcan sebagai individu yang perkataannya tidak perlu didengarkan. Sifat tersebut muncul karena rasa dominan dan kekuatan yang ia miliki lebih besar dibandingkan dengan adiknya yang memiliki *down syndrome* sehingga ia berhak untuk mengabaikan keinginan adiknya.

Pada *scene 22*, muncul stereotipe terhadap penyandang *down syndrome* bahwa spontanitas dari perasaan yang mereka miliki tanpa didasari logika, akan memberikan dampak buruk. Lorcan digambarkan sebagai individu yang lalai, yang mengakibatkan pecahnya guci abu jenazah ibunya. Turlough melihat kelalaian ini sebagai kesalahan fatal dan ia melabeli Lorcan sebagai individu ceroboh dan bodoh yang memiliki pemikiran diluar nalar manusia pada umumnya.

Dari *scene 2, 6, dan 22* tersebut, terdapat keterkaitan di antara ketiganya. Sifat ekspresif yang mengabaikan kondisi di sekitarnya membuat Lorcan memiliki pola pikir yang tidak sama seperti individu pada umumnya, sehingga ia terlihat sebagai sosok yang memiliki celah kelemahan dan pada akhirnya membuat Turlough melihat sosok Lorcan sebagai individu yang terlalu ekspresif, lemah, tidak memiliki kemampuan seperti manusia pada umumnya, serta tidak bisa berpikir logis dan bodoh. Stereotipe inilah yang menjadi salah satu faktor yang membuat Lorcan terlihat begitu tidak baik di mata Turlough.

Seharusnya, di dalam kondisi seorang kakak yang memiliki adik dengan *down syndrome*, tanggung jawab kakak menjadi lebih besar dalam menjaga hubungan antar saudara. Seorang kakak seharusnya dapat memahami keberadaan adiknya dan tetap memainkan peranannya sebagai seseorang yang mampu untuk menjaganya. Bahkan, dalam kaitannya dengan peran seorang kakak terhadap adik yang memiliki disabilitas, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu yang mengalami *Autism Spectrum Disorder (ASD)* dan memiliki saudara kandung, terutama kakak, baik laki-laki maupun perempuan, cenderung menunjukkan perbaikan dalam fungsi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa peran saudara kandung sangat penting dan berpengaruh pada individu dengan ASD (Malicha, 2020).

Relasi Keluarga dan Kedekatan Emosional

Pada hasil penelitian terhadap 13 *scene* dalam film *An Irish Goodbye* yang memiliki gambaran terkait dinamika relasi sosial dalam keluarga di atas, terdapat 3 *scene* yang menunjukkan bahwa relasi yang terbangun antar individu saling mempengaruhi dengan relasi antar individu lainnya.

Pada *scene 5*, diperlihatkan bahwa Lorcan ingin melihat daftar keinginan ibunya, sedangkan Turlough tidak ingin melihatnya dengan anggapan bahwa itu membuang waktu dan sia-sia baginya. Perbedaan keinginan tersebut merupakan wujud dari perbedaan dalam memaknai daftar keinginan ibu antara Lorcan dan Turlough. Daftar keinginan tersebut memiliki makna yang mendalam bagi Lorcan karena ia memiliki relasi dan kedekatan emosional yang kuat dengan ibunya. Sedangkan Turlough memaknai daftar itu hanyalah

sebuah kertas biasa. Perbedaan kedekatan emosional yang diberikan Grainne kepada Lorcan dan Turlough membuat relasi antara mereka tumbuh dengan porsi yang berbeda. Sosok Turlough sebagai anak sulung mendapatkan kedekatan emosional yang lebih sedikit dibandingkan dengan Lorcan karena anak sulung dipersiapkan untuk lebih mandiri dibanding dengan anak bungsu.

Selanjutnya, dalam *scene 23* Turlough memasang tanda bahwa ia menjual peternakan warisan dari ibunya dan di saat yang sama pula Lorcan melihat Turlough dan mengekspresikan kebenciannya. Perbedaan memaknai peternakan menjadikan pandangan antara Lorcan dan Turlough terhadap peternakan tersebut. Lorcan ingin merawat warisan ibunya sedangkan Turlough ingin menjualnya karena ia menganggap bahwa peternakan ini akan ditinggal dan berubah menjadi debu. Warisan merupakan salah satu wujud peninggalan yang menyimpan banyak kenangan dengan orangtua dan mengingatkan akan sosoknya semasa hidupnya. Sebagai seorang yang menemani ibunya merawat peternakan hidup bersama, Lorcan memiliki kenangan yang kuat dibandingkan dengan Turlough. Hal itulah yang membuat Turlough dengan mudahnya berniat menjual peternakan warisan ibunya.

Pada *scene 25*, ketika pastor O'Shea datang untuk mengantarkan ke bibi Margareth, Lorcan membalikkan badan dan kembali ke rumah. Dengan teguran dari Turlough, Lorcan menjawab bahwa ia hanya ingin mengambil mantelnya yang tertinggal dan ternyata Lorcan tidak mengambilnya dan ia mengobrol dengan abu jenazah ibunya. Relasi yang sudah terjalin kuat antara Lorcan dengan rumah tempat ia menghabiskan waktu dengan ibunya membuatnya tidak ingin meninggalkannya. Bagi Turlough yang tinggal di Inggris dan tidak memiliki kenangan yang kuat di dalam rumah tersebut, membuatnya tidak memiliki kedekatan emosional dan beranggapan rumah tersebut hanyalah bangunan tua yang akan berdebu. Sementara Lorcan ingin hidup dengan kenangan yang sudah terbentuk di dalam rumah itu.

Dari ketiga *scene* di atas, terdapat sebuah kolerasi yang menunjukkan perbedaan pandangan antara Turlough dan Lorcan dalam memaknai daftar keinginan dari ibu mereka, warisan peternakan, dan rumah yang Lorcan dan ibunya tinggali merupakan dampak dari ketidakseimbangan kedekatan emosional yang terjalin dengan ibu mereka.

Relasi antar individu yang terjadi dalam sebuah keluarga berpengaruh terhadap individu lainnya. Dalam relasi antara ibu dengan anak-anaknya, takaran kedekatan emosional yang terbangun akan mempengaruhi dinamika relasi antar saudara yang terjadi pada anak-anaknya. Seperti kedekatan emosional ibu dengan anak sulung akan berbeda dengan anak bungsunya, sehingga dinamika relasi antara kedua saudara tersebut tidak bisa lepas dari pengaruh kedekatan emosional terhadap ibunya.

Perbedaan kedekatan emosional bisa berdampak pada munculnya *sibling rivalry*. *Sibling Rivalry* adalah persaingan, ketegangan, atau konflik antara saudara kandung, terutama dalam keluarga.

Hal ini biasanya sering ditemukan pada saudara yang memiliki selisih usia yang kecil dan jenis kelamin yang sama (Suciati & Srianturi, 2021). *Sibling rivalry* mengacu pada konflik seperti persaingan terhadap harta benda, pertengkaran verbal atau non-verbal, maupun perlakuan tidak adil dan tidak berimbang yang rasa kasih sayang yang diberikan orang tua.

Bonding antar Saudara di dalam Keluarga

Bonding adalah sebuah proses membangun ikatan emosional yang dapat membantu setiap anggota keluarga untuk menjalin relasi yang baik. Bonding antar saudara merupakan hal yang sangat krusial karena relasi yang terjalin diantara saudara kandung merupakan relasi terlama yang ada di dalam keluarga, sehingga diperlukan ikatan emosional yang terus tumbuh dan terjaga dengan baik.

Terdapat 7 dari 13 *scene* dalam hasil penelitian film *An Irish Goodbye* yang menggambarkan *bonding* antara Lorcan dan Turlough. *Scene* tersebut yaitu *scene* 9, 11, 12, 21, 27, 28, dan 29. Pada *scene* 9, Lorcan mengajukan syarat kepada Turlough agar menyelesaikan semua keinginan ibu mereka yang tertulis dalam daftar sebelum ia dititipkan ke bibi Margareth. Lorcan berbohong kepada Turlough bahwa ia mendapatkan daftar keinginan ibu mereka dari pastor O'Shea. Dalam *scene* ini, diperlihatkan bahwa Lorcan sedang mengulur waktu agar bisa menghabiskan waktu lebih lama dengan kakaknya dengan cara memanipulasi daftar keinginan ibunya. Kegiatan yang dilakukan oleh kedua saudara ini memiliki pendekatan yang membangun ikatan emosional di antara keduanya.

Pada *scene* 11, Turlough membacakan dongeng untuk Lorcan yang berada di atas kasur. Daftar keinginan nomor dua ini merupakan gambaran dari keinginan Lorcan terhadap Turlough supaya ia menggantikan sosok ibu yang sudah meninggalkannya. Lorcan ingin Turlough hadir untuk membacakan dongeng sebelum tidur seperti ibunya. Harapan Lorcan terhadap Turlough yang menggantikan sosok ibu dan kembali masuk ke dalam kehidupannya juga ditampilkan pada *scene* 12. Dalam *scene* tersebut, Lorcan menjadikan Turlough sebagai objek yang ia lukis. Ikatan emosional yang terlihat bahwa Lorcan ingin menjadikan Turlough sebagai *role model* dalam kehidupannya karena *role model* sebelumnya telah pergi meninggalkannya. Sosok kakak juga dikaitkan dengan perannya dalam menjadi panutan terhadap adiknya.

Dalam *scene* 21, ikatan yang berusaha Lorcan bangun runtuh ketika ia dan Turlough sampai pada daftar keinginan ke 99. Pada 2 daftar keinginan yang terakhir, Lorcan ingin melepaskan sosok ibu yang selalu kebersamainya dalam wujud abu dan juga sepenuhnya merelakan kepergiannya sehingga ia bisa menjalani kehidupannya bersama Turlough. Namun, cara Lorcan dalam melepaskan kepergian ibunya tidak bisa diterima oleh akal Turlough. Dengan melemparkan guci abu jenazah ibu mereka yang dikaitkan dengan sebuah plastik, seolah-olah seperti *skydiving*, abu jenazah ibu mereka berakhir berserakan di tanah. Hal ini menjadikan ikatan emosional yang sudah mulai terbentuk selama melakukan 98 keinginan bersama-sama hancur bersamaan dengan pecahnya guci yang menjadi wadah abu jenazah ibu mereka. Turlough kembali memberikan jarak dalam ikatannya dengan Lorcan.

Pada akhirnya dalam *scene* 27, ikatan emosional itu mulai

terbentuk kembali. Kali ini, ikatan tersebut dikuatkan kembali oleh Turlough. Setelah mengetahui bahwa semua hal yang ia lalui bersama Lorcan hanyalah keinginan pribadi Lorcan, Turlough mulai memahami dan mencoba menjawab makna dibalik semua hal yang telah ia lalui. Turlough menemui Lorcan di kamar yang sedang berdoa untuk ibunya. Dengan penuh empati serta harapan ikatannya dengan Lorcan bisa ia kuatkan kembali, Turlough mengajak Lorcan menyelesaikan apa yang telah mereka mulai dengan mewujudkan daftar keinginan yang ke 100.

Hampir sama dengan *scene* 21, pada *scene* 28 keinginan ke 100 yang menjadi pentup dari daftar keinginan yang Lorcan buat adalah pergi ke luar angkasa. Maksud dari keinginan tersebut ialah perginya ibu mereka ke luar angkasa dengan perantara kembang api. Jika pada *scene* 21 cara Lorcan melepaskan kepergian ibunya adalah dengan *skydiving* yang berarti meluncur ke bawah, maka dalam *scene* 28 ini dengan cara menyalakan kembang api di malam hari yang berarti meluncur ke atas. Perbedaan yang paling menonjol adalah sosok Turlough dalam *scene* 28 ini sudah menerima Lorcan. Bersamaan dengan melepaskan kepergian ibu mereka, Turlough dan Lorcan menguatkan ikatan emosional mereka di malam itu.

Sebagai penutup dalam film *An Irish Goodbye*, *scene* 29 memperlihatkan bagaimana Lorcan mengutarakan apa yang menjadi keinginannya dan Turlough sebagai seorang kakak berusaha menjaga ikatan emosional yang mereka bentuk serta menjadi sosok yang menggantikan ibu mereka. Setelah menyalakan kembang api, Lorcan dan Turlough duduk bersama menghadap api unggun. Sembari Lorcan menanyakan apakah Turlough jadi menjual peternakannya, ia juga menulis keinginan yang masuk ke daftar 101. Seolah-olah keinginan tersebut masih menjadi keinginan ibu mereka, Lorcan berkeinginan untuk Turlough kembali ke Irlandia, kemudian mereka kembali menjadi sahabat sejati dan merawat peternakan bersama. Tidak lupa, Lorcan juga ingin Turlough belajar memasak lagi karena sebagai pengganti sosok ibu tentu harus memiliki keterampilan memasak yang baik. Turlough mengiyakan itu semua dan mereka bernyanyi bersama.

Keterkaitan 7 *scene* di atas terletak pada bonding antar saudara yang mereka lakukan. Bonding merupakan proses pembentukan ikatan emosional dalam sebuah relasi antar individu atau kelompok. Dalam prosesnya, terdapat kegiatan bersama antara Lorcan dan Turlough yang masuk dalam aspek sosial yang terlihat dari 7 *scene* di atas. Selanjutnya terdapat aspek emosional dan psikologis yang memperlihatkan usaha Turlough untuk memahami keinginan Lorcan serta rasa kasih sayang dan kepercayaan yang ditampilkan pada *scene* 27 dan 29.

KESIMPULAN

Stereotipe terhadap disabilitas yang ditampilkan dalam film *An Irish Goodbye* diterima oleh Lorcan sebagai adik yang menyandang *down syndrome*. Hal itu, membuat ia memiliki perilaku yang dianggap aneh oleh

Turlough, kakaknya. Pengabaian yang dilakukan oleh Turlough karena ia melihat Lorcan sebagai individu yang lemah dan tidak mempunyai logika. Relasi keluarga yang kurang seimbang serta perbedaan kedekatan emosional Turlough dan Lorcan dengan ibu mereka, membuat pemaknaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ibu mereka juga berbeda. Hal tersebut memunculkan konflik yang menjadikan relasi antara Turlough dengan lorcan tidak baik. Bonding antara Lorcan dan Turlough sebagai kakak-beradik, lebih banyak digambarkan dengan usaha Lorcan untuk kembali menguatkan ikatan emosional mereka berdua. Pada akhirnya, saat ikatan tersebut dikuatkan oleh Turlough dengan usahanya untuk melimpahkan kasih sayang dan kepercayaan terhadap Lorcan.

Kondisi *down syndrome* yang dialami oleh Lorcan menyebabkan Turlough awalnya mengabaikannya, dan jarak emosional antara mereka mengakibatkan relasi mereka menjadi kurang baik. Namun, berkat usaha Lorcan, ikatan emosional mereka dapat diperkuat kembali, dan menciptakan dinamika yang lebih positif dalam relasi mereka.

Penelitian ini masih terbatas dalam penelitian teks yang membahas disabilitas serta dinamika relasi sosial yang terjadi dalam keluarga yang digambarkan melalui *scene-scene* yang terdapat dalam film *An Irish Goodbye*. Dengan melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat lebih memahami bagaimana film-film seperti *An Irish Goodbye* dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial seperti stereotipe terhadap penyandang disabilitas dan dinamika relasi sosial di dalam keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas kemudan yang telah diberikan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan lancar. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam proses penulisan artikel ini, terkhusus rekan-rekan, serta bapak dan ibu dosen Prodi KPI UIN Raden Mas Said Surakarta. Tidak lupa, terima kasih kepada pengelola jurnal kanal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Ade, M. I., & Adi, P. S. (2023). *Representasi Komunikasi Ayah Disabilitas dengan Anaknya di Film Miracle in Cell No 7 (Kajian Semiotika John Fiske pada Film Miracle in Cell No. 7)*. Universitas Sangga Buana.
- Ainnayyah, R., Maulida, R. I., Ningtyas, A. A., & Istiana. (2019). Identifikasi Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Interaksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 3(1), 48–52.
- Aranti, W. A., & Pristianto, A. (2023). Pengaruh Pemberian Neurodevelopmental Treatment, Play Therapy, dan Neuro Senso terhadap Peningkatan Motorik Kasar pada Anak Down syndrome. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.22219/physiohs.v5i1.26018>
- Bain, M. (2023). *Nursery School Sorry for Discriminating Against Little Girl With Down's Syndrome*. www.belfasttelegraph.co.uk. <https://www.belfasttelegraph.co.uk/news/education/nursery-school-sorry-for-discriminating-against-little-girl-with-downs-syndrome/1032149427.html>
- Billah, M. R. M., & Sukmono, F. G. (2022). Wacana Relasi Kuasa dalam Keluarga pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Komuniti: Jurnal Komunikasifdan Teknologi Informasi*, 14(1).
- Chen, L., Wang, L., Wang, Y., Hu, H., Zhan, Y., Zeng, Z., & Liu, L. (2022). Global, Regional, and National Burden and Trends of Down Syndrome From 1990 to 2019. *Frontiers in Genetics*, 13. <https://doi.org/10.3389/fgene.2022.908482>
- Damayanti, A. A. P. (2023). *Representasi Fatherhood Dalam Film Miracle in Cell No. 7*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Enjang, & Dulwahab, E. (2018). *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam* (1st ed.). Simbiosis Rekatama Media.
- Grey, F. (2020). How Rain Man Ruined Autism's Image. *Pfleiderer Humanities Showcase*.
- Gunawan, E. B., & Junaidi, A. (2020). Representasi Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 4(1), 155–162.
- Hindle, D., & Sherwin-White, S. (2019). *Sibling Matters: A Psychoanalytic, Developmental, and Systemic Approach*. Routledge.
- Hollifield, C. R., & Conger, K. J. (2015). The Role of Siblings and Psychological Needs in Predicting Life Satisfaction During Emerging Adulthood. *Emerging Adulthood*, 3(3), 143–153. <https://doi.org/10.1177/2167696814561544>
- Imdb. (2022). *An Irish Goodbye Awards*. www.imdb.com. <https://www.imdb.com/title/tt14625872/awards/>
- Imdb. (2023). *Roy Awards*. www.imdb.com. https://www.imdb.com/title/tt13353272/awards/?ref_=tt_awd
- Irwanto. (2019). *A-Z Sindrom Down*. Airlangga University Press.
- Jackson, D. (2023, March 3). *The Filmmaking Duo Behind Oscar-Nominated Short 'an Irish Goodbye' on Balancing "Tragedy and Comedy."* deadline.com. <https://deadline.com/2023/03/tom-berkeley-ross-white-an-irish-good-bye-oscar-live-action-short-1235278628/>
- Karies, A. A., & Maulana, R. R. (2021). Representasi Nilai Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *E-Proceeding of Management*, 8(2).
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Kencana.
- Malicha, L. N. (2020). Peran dan Penyesuaian Saudara Kandung pada Individu dengan Gangguan Spektrum Autisme: Literature Review. *Jurnal Keluarga*, 6(1), 1–7.

- Metavia, H. M., & Widiana, R. (2022). Pengaruh Down Syndrome terhadap Perkembangan Akademik Anak di Indonesia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 54. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i1.403>
- Pictures, F. (2023). *The Golden West*. www.floodlightpictures.co.uk. <https://www.floodlightpictures.co.uk/projects/thegoldenwest>
- Ratnawati, R. (2023). *Perempuan dengan Sindrom Down Berhak Memberikan Persetujuan dan Pengambilan Keputusan*. komnasperempuan.go.id. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peringatan-hari-sindrom-down-sedunia-2023-perempuan-dengan-sindrom-down-berhak-memberikan-persetujuan-dan-pengambilan-keputusan>
- Rosita, I. (2019). *Representation of Meaning of Friendship in The Film "Ralph Breaks The Internet: Wreck It - Ralph."* Universitas Komputer Indonesia.
- Setiawati, T. (2020). Representasi Budaya Patriarki dalam Film Istri Orang. *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 66–76.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sofyan, I., & Kurniadi, O. (2020). Makna Komunikasi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.29313/.v6i2.23864>
- Suciati, A. D., & Srienturi, Y. (2021). Konseling Realitas untuk Mengatasi Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini. *JECO Journal of Education and Counseling Journal of Education and Counseling*, 2(1), 167–176.
- Wardah. (2019). *Antara Fakta dan Harapan: Sindrom Down*. pusdatin.kemkes.go.id.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © Reza Ulil Albab dan Rheza Zuhriya Briyan Pratiwi. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.